

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur

Fitria Auila Sari¹, Eny Rochaida², Rahcmad Budi Suharto³✉

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* rachmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2019-06-10 | Accepted 2019-10-10 | Published 2019-11-10

Abstrak

Tujuan penulisan ini untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Upah Minimum Provinsi dan Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran serta mengetahui variabel yang paling dominan yang berpengaruh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam kurun waktu sepuluh tahun dari periode tahun 2008 sampai 2017. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda. Data yang ada diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2017 disebabkan oleh peningkatan Produk Domestik Regional Bruto pada masing-masing kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang berorientasi pada sektor riil sehingga berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan jumlah pengangguran dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengangguran hal ini disebabkan kenaikan Upah Minimum Provinsi yang terjadi di masing-masing kabupaten/kota provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2017 masih berada dibawah titik keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja, sehingga tidak terjadi kekakuan upah.

Kata Kunci: Produk Domestik Regional Bruto; Upah Minimum; Inflasi; Tingkat Pengangguran.

Analysis of Factors Affecting the Unemployment Rate in East Kalimantan Province

Abstract

The purpose of this paper is to determine the influence of Gross Regional Domestic Product, Provincial Minimum Wage, and Inflation on the Unemployment Rate and to find out the most dominant variables that have an effect. The data used in this study are secondary data for a period of ten years from 2008 to 2017. This research was analyzed using the Multiple Linear Regression analysis tool. The existing data is processed using the SPSS (Statistical Package for Social Science) computer program version 22. The results of the analysis show that Gross Regional Domestic Product has a significant effect on the unemployment rate. The influence of Gross Regional Domestic Product on the open unemployment rate in East Kalimantan Province in 2008-2017 is due to the increase in Gross Regional Domestic Product in each district/city in East Kalimantan province which is allocated for various economic activities oriented to the real sector so as to contribute to the increase in absorption of labor and reducing the number of unemployed and the Provincial Minimum Wage has a significant effect on the Unemployment rate, this is because the increase in the Provincial Minimum Wage that occurred in each district/city of East Kalimantan province in 2008-2017 is still below the balance point of labor demand and supply in the labor market, so that wage rigidity does not occur.

Keywords: Gross Regional Domestic Product; Minimum Wage; Inflation; Unemployment Rate.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya disparitas atau ketimpangan dalam mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat tetapi tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor ekonomi.

Menurut Sofiansyah (2010), pengangguran terjadi akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak memiliki pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Sebagai akibatnya, timbul sejumlah tenaga kerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari supply tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi demand tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

Berikut ini disajikan data tentang angka pengangguran antar Provinsi di pulau Kalimantan dari tahun 2008-2017 sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Angka Pengangguran Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2017 (Jiwa)

No	Provinsi	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Kalimantan Timur	157.376	158.224	160.477	186.620	171.947	166.623	171.052	118.247	146.244	143.617

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur mengalami fluktuatif sepanjang tahun 2008 sampai dengan tahun 2017. Pada tahun 2008 sampai dengan 2011 pengangguran mengalami peningkatan dan pada tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif.

Tisna (2008, dalam Wijayanto, 2010) dalam ilmu ekonomi dikemukakan berbagai teori yang membahas tentang bagaimana pembangunan ekonomi harus ditangani untuk mengejar keterbelakangan. Sampai akhir tahun 1960, para ahli ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya, sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan per kapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula peningkatan kemakmuran masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2008 sampai dengan tahun 2017 dengan mengambil permasalahan pengangguran dan menggunakan variabel PDRB, Upah Minimum dan Inflasi.

Usaha penelitian sudah banyak dilakukan secara mendalam dan mencakupi secara luas berbagai bidang kegiatan ekonomi dengan penelaahan serangkaian variabel dalam kaitannya dengan permasalahan pengangguran sehingga diperlukan suatu studi lebih lanjut dengan pengembangan-pengembangan model dan penyertaan variabel lain yang sesuai agar hasilnya lebih baik lagi.

Hubungan antar Variabel

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Tingkat Pengangguran

Arthur Okun membuat konsep output potensial dan menunjukkan hubungan antara output dan pengangguran. Pengangguran biasanya bergerak bersamaan dengan output pada siklus bisnis. Pergerakan bersama dari output dan pengangguran dikenal dengan nama hukum okun yang menjelaskan bahwa setiap penurunan 2 persen Gross Domestic Product (GDP) yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen. Hukum okun menjelaskan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang menggambarkan pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran, kemudian jika diasumsikan output dan

tingkat pengangguran berubah secara bersama-sama, serta perubahan jumlah pekerja merefleksikan perubahan pada tingkat pengangguran (Samuelson, 2006:186)

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran

Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotckiss (1999). Tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan berakibat peningkatan pengangguran.

Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran

Tingkat inflasi mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap jumlah pengangguran. Teori Inflasi Model Kurva Philips, dalam sebuah artikel di jurnal *Economica* di Inggris. Yang berjudul "The Relationship between Unemployment and the Rate of Change of Money Wages in the United Kingdom, 1861-1957. (Mankiw, 2006). Dimana artikel Philips tersebut memperlihatkan korelasi negatif antara tingkat pengangguran dan inflasi. Philips mengemukakan bahwa tahun-tahun dengan tingkat pengangguran yang rendah cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang tinggi, dan tahun-tahun dengan tingkat pengangguran yang tinggi cenderung disertai dengan tingkat inflasi yang rendah

2. Metode

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini diukur. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat Tingkat Pengangguran dan variabel bebas PDRB, Upah Minimum dan Tingkat Inflasi Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan definisi operasional yaitu sebagai berikut:

Tingkat Pengangguran adalah jumlah angkatan kerja yang belum mendapat pekerjaan atau yang tidak sedang bekerja pada sektor formal maupun sektor informal di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2017 dan dinyatakan dalam satuan Jiwa.

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah (value added) yang timbul dari semua unit produksi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2017 dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

Upah Minimum adalah upah minimum yang ditetapkan pemerintah Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2017 dan dinyatakan dalam satuan Rupiah.

Inflasi adalah nilai rata-rata inflasi yang menunjukkan besarnya perubahan harga-harga secara umum pada periode waktu tertentu di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008 s/d 2017 dan dinyatakan dalam satuan Persen.

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Alat Analisis

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang di gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2007: 210) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen
- a = Bilangan Berkonstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Arah Garis
- X₁, X₂, X₃ = Variabel Independen

e = Error

Selanjutnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono, maka fungsi persamaannya dirumuskan sebagai berikut:

$$TP = a + b_1PDRB + b_2UM + b_3TI + e$$

Keterangan:

TP	= Tingkat Pengangguran
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
PDRB	= Produk Domestik Regional Bruto
UMP	= Upah Minimum Provinsi
TI	= Tingkat Inflasi
e	= Error

3. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran serta memiliki arah hubungan yang negatif

Pengaruh Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran serta memiliki arah hubungan negatif.

Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel pertumbuhan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) PDRB berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2017 disebabkan oleh peningkatan PDRB pada masing-masing kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang berorientasi pada sektor riil sehingga berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan jumlah pengangguran.
- 2) Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Kenaikan UMP yang terjadi di masing-masing kabupaten/kota provinsi Kalimantan Timur tahun 2008-2017 masih berada dibawah titik keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja, sehingga tidak terjadi kekakuan upah. Kenaikan UMK tersebut lebih mendorong tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan dan begitu juga bagi sektor usaha
- 3) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan tingkat inflasi yang terjadi di kabupaten/kota provinsi Kalimantan Timur tidak disebabkan oleh terjadinya peningkatan permintaan agregat yang bermutiflier efek terhadap peningkatan kapasitas produksi dan penyerapan tenaga kerja sehingga akhirnya tingkat pengangguran menurun. Namun tingkat inflasi yang terjadi lebih disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak berefek kepada penyerapan tenaga kerja.

Daftar Pustaka

- Kaufman, B. E., & Hotchkiss, J. L. (1999). The economics of labor markets. Fort Worth: Dryden Press.
- Mankiw, N. G. (2006). Principles of economics. Boston: Thomson South-Western.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2006). Economics (18th ed.). New York: McGraw-Hill.